

Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Batik Surakarta

Saptono Budi^{*1}, Sigit Santosa², Suhendro³

^{1,2,3}Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

^{*1}s413to@yahoo.co.id, ³dro_s@yahoo.com

Abstract

This research aims to know the interactions influence the competence of teachers, school environment and self-efficacy in partially and together against the learning motivation of students.. Population studies as many as 303 students while research samples as much as 269 students with sampling techniques are saturated. Data collection using the questionnaire and the study of the literature. Data analysis using multiple linear regression. Results of the study are known to result from the determination coefficient was 0.414 value means the influence of the competence of teachers, school environment and efficacy up to the motivation of students SMP Batik of 41.4% 58.6% whereas other variables influenced outside of the model. There is the influence of the competence of teachers, school environment and self-efficacy against motivation of SMP Batik.

Copyright © 2018 JMBI. All rights reserved

Keywords: *The competence of teachers, School environment, Self-efficacy, Motivation study.*

1. Pendahuluan

Motivasi siswa dalam belajar menjadi faktor penentu kesuksesan siswa dalam menempuh pendidikan, karena dengan motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan cenderung lebih terpacu untuk mencapai apa yang diinginkannya walaupun terkadang timbul kesulitan dan hambatan dalam meraihnya (Ratnasari, 2014). Motivasi akan berpengaruh terhadap baik tidaknya upaya siswa dalam menuju tujuan yang diinginkannya sehingga kesuksesan siswa akan tercermin dari upaya motivasi yang dilakukannya. Siswa dengan motivasi besar akan lebih giat untuk berusaha, gigih, serta tidak mudah menyerah dalam meningkatkan prestasinya, tetapi siswa dengan motivasi yang rendah, maka akan sikap tidak acuh, lebih gampang menyerah, tidak fokus atau perhatian dalam proses belajar, sehingga berdampak pada penurunan prestasi belajar siswa (Rifah, 2015).

Siswa SMP tergolong dalam kelompok remaja, yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta mempunyai psikis yang cenderung tidak stabil sehingga banyak timbul kesulitan dalam upaya untuk memperbaiki cara belajar, sehingga mengalami penurunan dalam kegiatan belajarnya dan dampaknya prestasi belajar menjadi tidak optimal (Fitriati, 2017). Motivasi yang dimiliki seseorang akan menunjukkan bagaimana cara seseorang dalam proses belajar sehingga dapat mencapai prestasi (Gunadi dan Gunawan, 2016). Rendahnya motivasi belajar akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan, sehingga harus ditangani dengan tepat karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka proses kegiatan belajar pada diri siswa tersebut sedang mengalami gangguan (Uno, 2013).

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri siswa antara lain adalah kepribadian, pendidikan, sikap, pengalaman dan cita-cita, dan faktor eksternal yang dipengaruhi faktor dari luar siswa yaitu dari lingkungan masyarakat, teman, kerabat, tetangga, orangtua, teman di sekolah, guru dan lingkungan non sosial terdiri dari letak sekolah, keadaan gedung sekolah, jarak rumah dengan sekolah, fasilitas dan peralatan belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua (Syah, 2010). Motivasi belajar dapat menunjukkan intensitas siswa dalam belajar. Motivasi belajar positif dapat

menimbulkan rutinitas kegiatan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar negatif (Wahyuningsih, 2017).

Salah satu faktor motivasi ekstern adalah kompetensi guru. Kompetensi guru dibutuhkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Ellyana dan Indriayu, 2016). Motivasi belajar dari siswa dapat dimulai dari dalam dirinya melalui kompetensi guru. Guru perlu mempunyai kompetensi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya agar guru mampu mempengaruhi siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Wahyuningsih (2017) menyatakan bahwa guru perlu memperhatikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dalam menjelaskan materi mata pelajaran dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat menerima materi dengan baik pula sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Murid akan memberikan berpendapat baik apabila guru mempunyai kompetensi yang baik, sehingga guru akan memperoleh apresiasi dari siswa itu sendiri yang berupa motivasi untuk belajar yang tinggi. Guru yang dapat meningkatkan motivasi siswanya maka berarti guru tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (Ellyana dan Indriayu, 2016). Kompetensi guru dapat dilihat melalui peran guru dalam dunia pendidikan yang terus mengalami perubahan, kompetensi juga dapat dilihat dari interaksi guru dengan siswa dan menilai kegiatan siswa sehari-hari dari guru yaitu dalam mengajar di kelas. Novauli (2015) menyatakan bahwa kompetensi guru berkontribusi terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa sehingga mampu menjadi siswa yang teladan, kreatif, inovatif dan aktif serta memiliki integritas tinggi di sekolah.

Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada motivasi belajar murid (Ratnasari, 2014). Lingkungan sekolah terdiri dari guru, staf administrasi, dan teman sekolah dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa (Kurniawan, 2013), sedangkan secara fisik, maka keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya merupakan juga salah satu faktor dari lingkungan sekolah. Siswa berinteraksi dengan teman, guru dan warga sekolah lain saat di dalam lingkungan sekolah, namun terkadang beberapa siswa yang kurang mampu berinteraksi dengan siswa lain ataupun dengan guru dikarenakan ia merasa malu ataupun minder. Hal ini tentunya mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang terdiri dari sarana dan prasarana, media pembelajaran, hubungan siswa dengan masyarakat sekitarnya, dan tata tertib sekolah yang berlaku (Sari, Utomo dan Wijaya, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa adalah adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan dari siswa pada kemampuannya untuk dapat mengatur motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan yang diperlakukan atas situasi yang dihadapi (Ormrod, 2012). Efikasi diri membangun perasaan dan pemikiran siswa untuk berpikir dan bertindak. Efikasi diri juga menentukan usaha dan ketekunan yang akan mereka lakukan dalam mengejar tujuan mereka. Siswa dengan efikasi diri tinggi akan terlibat dalam kegiatan yang menurutnya kompeten. Efikasi diri akan memotivasi siswa untuk belajar melalui proses pengaturan diri mereka sendiri untuk membuat pilihan dalam penetapan tujuan (Husain, 2014). Efikasi diri yang tinggi dari siswa maka akan berdampak pada motivasinya, semakin kuatnya kepercayaan siswa pada kemampuannya, semakin besar dan gigih upayanya untuk belajar. Hasil efikasi diri siswa yang tinggi adalah kesediaan siswa untuk gigih dalam mengerjakan tugas, lebih fokus dalam menyelesaikan masalah yang terjadi, timbulnya rasa takut dan kecemasan yang menurun, pengalaman emosional yang positif sehingga mempengaruhi hasil-hasil prestasi (Hoy dan Miskel, 2014).

Hasil observasi di SMP Batik Surakarta menunjukkan adanya yang dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar dimana masih terdapat siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan beberapa kali mengobrol dengan temannya, siswa kelihatan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, beberapa siswa kurang aktif dalam proses tanya jawab yang dilaukan guru. Hal tersebut berakibat adanya ketidakoptimalan dalam belajar karena pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 jumlah siswa kelas 8 yang remidi berjumlah 80 anak.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Husain (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi. Usman, Silvianti dan Marzatillah, (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Kepribadian guru juga berpengaruh kuat terhadap persepsi siswa terhadap guru mereka. Kemampuan kognitif sang guru yang meliputi kompetensi guru dalam menguasai bahasa Inggris memotivasi siswa untuk menyukai bahasa Inggris sebagai subjek. Selanjutnya, kasih sayang guru untuk siswa juga mempengaruhi motivasi siswa yang tidak hanya menyukai subjek tapi menyukai guru. Terakhir, cara mempresentasikan guru pelajaran (*psychomotorotor*) mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Usman, Silvianti dan Marzatillah, (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Ratnasari (2014) hasil penelitiannya menunjukan bahwa lingkungan sekolah, kompetensi profesional berpengaruh terhadap motivasi belajar Kompetensi profesional berpengaruh motivasi belajar. Hasil ini bertentangan dengan penelitian dari Sari, Utomo dan Wijaya, (2017) yang menyatakan bahwa peran guru tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah peneliti sekarang mpenelitian ini menambah variabel efikasi diri serta objek penelitian ini adalah pada siswa kelas VIII SMP Batik Surakarta.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian survei yang dilakukan pada siswa kelas 8 SMP Batik Surakarta Populasi untuk penelitian ini pada siswa kelas 8 SMP Batik Surakarta yang berjumlah 303 siswa. Total populasi adalah sebanyak 303 siswa dari total populasi tersebut maka dalam penelitian ini digunakan 34 siswa kelas B digunakan untuk uji coba kuesioner sedangkan sebanyak 269 siswa kelas A,C,D,E,F,G,H,I digunakan sebagai sampel penelitian. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa apabila keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel maka disebut dengan sampling jenuh.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert berfungsi untuk menilai kuesioner mulai dari jenjang 1 sampai 5 dengan kriteria : (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju. Kusioner penelitian akan dilakukan validitas dan reliabilitas terlebih dahulu kepada siswa di luar sampel. Pengumpulan data juga menggunakan studi pustaka untuk memperoleh literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian baik dari buku ataupun jurnal-jurnal penelitian.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari kompetensi guru (X_1), lingkungan sekolah (X_2), efikasi diri (X_3). Variabel terikat adalah motivasi belajar siswa (Y). Indikator motivasi belajar berdasarkan pernyataan Sardiman (2012) yang terdiri dari tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat terhadap berbagai kegiatan, berprestasi dalam belajar dan kemandirian belajar. Variabel kompetensi guru berdasarkan pernyataan Danim (2010) terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Indikator variabel lingkungan sekolah berdasarkan pernyataan Tu'u (2014) yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah dan keadaan gedung. Indikator variabel efikasi diri berdasarkan pernyataan dari Lauster (2012) yang terdiri dari keyakinan akan kemampuan, optimisme, objektif, bertanggung jawab dan rasional serta realitas.

Analisis data pada penelitan ini menggunakan regresi linier berganda. Rumus analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Motivasi belajar siswa

a : konstanta

X₁ : Kompetensi guru

X₂ : Lingkungan sekolah

X₃ : Efikasi diri

e : *Error*

b : koefisien regresi

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi guru, lingkungan sekolah dan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa SMP Batik Surakarta. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien	Std. Error	Beta
(Constant)	0,682	2,611	
Kompetensi Guru	0,228	0,075	0,170
Lingkungan Sekolah	0,369	0,063	0,349
Efikasi Diri	0,363	0,073	0,274

Berdasarkan hasil regresi linier berganda tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 0,682 + 0,228X_1 + 0,369X_2 + 0,363X_3$. Nilai konstanta sebesar 0,682, berarti apabila kompetensi guru, lingkungan sekolah dan efikasi diri sama dengan nol maka motivasi belajar siswa adalah positif sebesar 0,682. Nilai koefisien regresi kompetensi guru (X₁) sebesar 0,228 dan bertanda positif, artinya apabila kompetensi guru meningkat sebesar satu-satuan maka motivasi belajar siswa SMP Batik Surakarta juga akan meningkat sebesar 0,228 dengan asumsi variabel lingkungan sekolah dan efikasi diri dianggap tetap. Nilai koefisien regresi lingkungan sekolah (X₂) sebesar 0,369 dan bertanda positif, artinya apabila lingkungan sekolah semakin baik sebesar satu-satuan maka motivasi belajar siswa SMP Batik Surakarta juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,369 dengan asumsi variabel kompetensi guru dan efikasi diri dianggap konstan. Nilai koefisien regresi efikasi diri (X₃) sebesar 0,363 dan bertanda positif, artinya apabila efikasi diri siswa meningkat sebesar satu-satuan maka motivasi belajar siswa SMP Batik Surakarta juga akan meningkat sebesar 0,363 dengan asumsi variabel kompetensi guru dan lingkungan sekolah dianggap tetap.

3.1 Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $3,028 > 1,96$ dengan *p value* $0,003 < 0,05$ berarti kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP Batik Surakarta, sehingga H2 terbukti kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Koefisien regresi bertanda positif berarti semakin baik kompetensi guru maka motivasi belajar siswa juga akan mengalami peningkatan. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru perlu mempunyai kompetensi yang berkualitas agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk memotivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih terpacu untuk lebih giat dalam belajar. Guru yang mampu memberikan motivasi pada siswa maka akan membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif (Ellyana dan Indriayu, 2016). Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Fajarwati (2016) yang menyatakan peranan guru berpengaruh signifikan pada minat belajar siswa. Usman, Silvianti dan Marzatillah, (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat meningkatkan motivasi siswa.

3.2 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $5,900 > 1,96$ dengan p value $0,000 < 0,05$ berarti lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP Batik Surakarta, sehingga H_3 terbukti kebenarannya. Hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Koefisien regresi bertanda positif berarti semakin baik lingkungan sekolah maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Lingkungan sekolah terdiri dari guru-guru, staf untuk administrasi, serta rekan-rekan satu kelas dan lain kelas, dimana keseluruhannya akan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik selain itu lingkungan juga terdiri dari keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Hal ini sesuai pernyataan dari Sardiman (2012) bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam perkembangan belajar siswa sehingga lingkungan sekolah akan mempengaruhi motivasi siswa dalam proses belajarnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Ratnasari (2014), Sari, Utomo dan Wijaya, (2017) bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Oktavia dan Salim (2015) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar.

3.3 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $4,975 > 1,96$ dengan p value $0,000 < 0,05$ berarti efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP Batik Surakarta, sehingga H_4 terbukti kebenarannya. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh signifikan pada motivasi belajar siswa. Koefisien regresi bertanda positif berarti semakin baik efikasi diri siswa maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai pernyataan dari Husain (2014) bahwa efikasi diri akan memotivasi siswa untuk belajar melalui proses pengaturan diri mereka sendiri untuk membuat pilihan dalam penetapan tujuan. Konsekuensi efikasi diri tinggi adalah siswa akan lebih giat untuk mengerjakan tugas, lebih fokus apabila mengalami masalah sehingga segera dapat diselesaikan, lebih berani dan kurang mempunyai rasa cemas ataupun takut, serta akan mempunyai pengalaman positif yang bersifat emosional sehingga siswa akan dapat meningkatkan motivasi belajarnya (Hoy dan Miskel, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Fajarwati (2016) bahwa efikasi diri siswa berpengaruh terhadap minat belajar. Hassankhani, *et al.*, (2015) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan *self-efficacy*.

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP Batik Surakarta. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya guru mengikuti pelatihan, seminar ataupun mengembangkan materi ajar melalui penggunaan teknologi informasi. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah perlunya sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman mulai guru yang komunikatif dengan siswa serta meningkatkan sarana dan prasarana sekolah. Efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah perlunya guru memberikan tugas-tugas secara individu melalui tanya jawab secara langsung hal tersebut dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelas sehingga efikasi dirinya semakin meningkat.

5. Referensi

Danim, S., 2010. Profesionalisasi dan etika profesi guru. *Bandung, Alfabeta*.

- Ellyana, V. and Indriayu, M., 2016. Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), pp.1-16.
- Fajarwati, I., 2016. Pengaruh peranan guru dan efikasi diri siswa terhadap minat belajar kompetensi keahlian pemasaran siswa kelas X pemasaran di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(2), pp.233-244.
- Fitriati, TK., 2017. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan bimbingan kelompok (PTBK pada siswa kelas IX.6 SMP Negeri 23 Kota Bekasi). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), pp. 88-100.
- Gunadi, C.L. and Gunawan, W., 2016. Hubungan Motivasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa SMA'X' di Jakarta Barat. *Noetic Psychology*, 4(1), pp.23-42.
- Hassankhani, H., Aghdam, A.M., Rahmani, A. and Mohammadpoorfard, Z., 2015. The relationship between learning motivation and self efficacy among nursing students. *Research and Development in Medical Education*, 4(1), p.97-101.
- Hoy, W.K. and Miskel, C.G., 2014. Administrasi pendidikan. *Pustaka Pelajar Indonesia Kencana, Yogyakarta*.
- Husain, UK., 2014. Relationship between self-efficacy and academic motivation. *International Conference on Economics, Education and Humanities*. (ICEEH'14) Dec. 10-11, 2014, pp. 35-39.
- Kurniawan, R. (2014). Pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas x administrasi perkantoran smk negeri 1 kudu tahun pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 2 No 3, hal 96-105.
- Kurniawan, R., 2013. Pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3), pp.96-105.
- Lauster, P., 2012. Tes kepribadian. *Bumi Aksara, Jakarta*.
- Novauli, F., 2015. Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada SMP Negeri dalam kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), pp. 45- 67.
- Oktavia, D. and Salim, I., 2015. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1),1-14.
- Ormrod, J.E., 2012. Psikologi pendidikan. *Erlangga, Jakarta*.
- Ratnasari, H.D., 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), pp. 134-142.
- Rifah, Z., 2015. Pengaruh Motivasi, intensitas Belajar, dan Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan pada Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), pp.1-9.
- Sardiman, A.M., 2012. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. *Rajawali Pers, Jakarta*.
- Sari, P.P., Utomo, S.W. and Wijaya, A.L., 2017, October. Pengaruh Peran Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI akuntansi DI SMK N 5 Madiun. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), pp.381-398.
- Sugiyono, 2010. Statistika untuk penelitian, *Alfabeta, Bandung*.
- Syah, M., 2010. Psikologi belajar. *Rajagrafindo Persada, Jakarta*.
- Tu'u, T., 2014. Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta*.
- Uno, HB., 2013. Teori motivasi dan pengukurannya. *Bumi Aksara, Jakarta*.

- Usman, B., Silviyanti, T.M. and Marzatillah, M., 2016. The Influence of Teacher's Competence towards the Motivation of Students in Learning English. *Studies in English Language and Education*, 3(2), pp.134-146.
- Wahyuningsih, R.O.Y., 2017. Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 5 Jombang. *JPEKBM Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, & Manajemen*, 1(1), pp.19-29.